

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia kerja merupakan sebuah tempat atau wadah orang-orang berkumpul untuk berkerja bersama-sama. Memanfaatkan sumber daya berupa uang, bahan baku, mesin, peralatan, alat bantu fasilitas, perlengkapan, ruang, energi, metode, data, lingkungan, sarana-prasarana, dan lain-lain untuk mencapai tujuan pembentukan tempat atau wadah tersebut. Orang bekerja adalah orang yang melakukan aktivitas yang melibatkan usaha mental atau fisik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diperoleh dari tepat atau wadah yang disebut sebagai organisasi.¹ Hal ini tidak ada pembeda kesempatan kerja antara wanita dan laki-laki, sehingga terbukanya kesempatan kerja menjadi sesuatu yang wajar untuk semua kalangan termasuk wanita yang telah berkeluarga.

Tujuan wanita berkerja salah satunya yaitu faktor ekonomi, ekonomi yaitu sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk produksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi.² Terhambatnya pertumbuhan ekonomi dalam keluarga membuat kesejahteraan keluarga menjadi lemah, sehingga wanita memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan yang juga dilakukan oleh laki-laki, namun dengan mempertimbangkan peran wanita dalam keluarga yaitu sebagai isteri sekaligus ibu sehingga memiliki peran yang lebih saat melakukan pekerjaan di luar tanggung jawab keluarga.

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Tiga komponen keluarga tersebut memiliki peranan dan tanggung jawab masing-masing, seperti ayah merupakan kepala keluarga dan ibu memiliki peran

¹ Desmon Ginting, *Etos Kerja Panduan Menjadi Karyawan Cerdas* (Jakarta: Gramedia, 2016), 5.

² Monzer Kahf, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995), 2.

sebagai istri bagi suami dan juga ibu bagi anak-anaknya.³ Tanggung jawab seorang ayah adalah berperan mencari nafkah untuk keluarga atau berkewajiban memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan menjaga keluarganya. Sedangkan ibu berperan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya serta mengatur keperluan yang mencangkup hal-hal yang didalam rumah.⁴ Berbeda dengan peran anak sebagai pelengkap dalam keluarga, lebih tegasnya yaitu sebagai generasi penerus suatu keluarga.⁵

Pembagian peran antara suami dan istri masih disesuaikan dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Umumnya peran wanita lebih ringan dibandingkan peran laki-laki. Peran dalam memberi nafkah rumah tangga yang mengambil inisiatif erat kaitannya dengan ayah.⁶ Pandangan lain menilai tingkah laku seperti pengasuhan anak dan memasak makanan adalah peran ibu, pemahaman umum bahwa peran laki –laki dan wanita dalam proses pembangunan terutama ditentukan oleh peran masing-masing. Salah satu pemikiran yang dapat dikemukakan bahwa peran dalam konteks rumah tangga adalah pengalokasian sumber daya yang ada dimaksudkan untuk memaksimalkan pendapatan.⁷

Keluarga yang memiliki tingkat ekonomi tercukupi akan lebih mudah dalam membangun hubungan serta memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan fisik dan mental dapat terpenuhi secara seimbang, namun berbeda dengan keluarga dengan ekonomi lemah. Ketidakmampuan dan ekonomi yang

³ Stevin M.E. Tumbage, dkk, “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud,” *Acta Diurna* 6, no. 2 (2017): 7.

⁴ Susan Chaira, *Ketika Ibu Harus Memilih Pandangan Baru tentang Peran Ganda Wanita Berkerja*, terj. Sofia Mansoor (Bandung: Qanita, 2003), 13.

⁵ Adi, Isbandi Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Jakarta: Fisip UI Press, 2003), 145.

⁶ Susan Chaira, *Ketika Ibu Harus Memilih Pandangan Baru tentang Peran Ganda Wanita Berkerja*, terj. Sofia Mansoor (Bandung: Qanita, 2003), 17.

⁷ Susan Chaira, *Ketika Ibu Harus Memilih Pandangan Baru tentang Peran Ganda Wanita Berkerja*, terj. Sofia Mansoor (Bandung: Qanita, 2003), 15.

lemah akan membuat sebuah keluarga kesulitan dalam mencapai kesejahteraan, bahkan menimbulkan permasalahan yang lebih besar seperti perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga.⁸ Sehingga dapat dikatakan ekonomi merupakan salah satu penentu kesejahteraan dalam keluarga.

Berdasarkan pandangan Islam, suami berkewajiban untuk memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya. Seperti yang di Surat An-Nisa ayat 34 :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ
عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالْصَّالِحَاتُ
قَنِيتٌ حَافِظَاتٌ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَالَّتِي تَخَافُونَ
نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ
وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۚ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu

⁸ Stevin M.E. Tumbage, dkk, “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud,” *Acta Diurna* 6, no. 2 (2017): 7.

khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (Surat An-Nisa ayat 34).⁹

Partisipasi wanita dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi.¹⁰ Angka wanita pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat mengatasi masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan wanita dan kesejahteraan keluarga. Wanita yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga.¹¹

Keadaan yang demikian membuat wanita yang telah menikah atau istri memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga dapat membantu, meskipun di dalam keluarga wanita kehilangan otoritas terhadap laki-laki dalam arti laki-laki yang memegang otoritas karena keluarga membutuhkan seorang pemimpin. Otoritas ini meliputi kontrol atas sumber-sumber ekonomi dan pembagian kerja secara seksual di dalam keluarga yang menurunkan derajat wanita menjadi

⁹ Al Qur'an, An Nisa' ayat 34, *Alquran dan terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2010), 148.

¹⁰ Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (Jakarta: Rajawali. 1985), 31.

¹¹ M. Antho Mudzhakar, dkk, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press. 2011), 189.

interior, anak buah, serta peran-peran sosial yang berlandaskan pada perbedaan inheren dalam kemampuan dan moralitas sosial.¹²

Wanita Indonesia khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi wanita golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia muda, remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.¹³ Hal tersebut membuat wanita khususnya pada keluarga miskin tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh yang secara gaji tidak terlalu mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari seperti bekerja sebagai buruh tani dan buruh pabrik. Bekerjanya kaum wanita di luar atau di level domestik membuat wanita menjadi lebih maju dan tangguh dalam bergerak maupun berfikir.

Keadaan tersebut terjadi hampir di setiap daerah baik kota maupun desa. Salah satunya di desa Asempapan. Desa Asempapan merupakan desa dipesisir pantai yang masuk dalam wilayah Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Penduduk setempat rata-rata menggantungkan hidup dengan berprofesi sebagai petani garam dan sebagaian berprofesi sebagai karyawan di pabrik garam. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh bapak Sukarno¹⁴ selaku kepala desa Asempapan menyatakan bahwa masyarakat wanita terutama ibu-ibu yang telah berkeluarga di desa tersebut setiap harinya bekerja sebagai petani garam membantu sang suami dan ada pula yang menjadi buruh di perusahaan pengepakan garam.

Faktor kemiskinan yang dihadapi suatu keluarga menyebabkan wanita dengan rela melakoni pekerjaan menjadi buruh di perusahaan pengepakan garam untuk membantu

¹² Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita* (Jakarta: Rineke Cipta, 1996), 7.

¹³ Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita* (Jakarta: Rineke Cipta, 1996), 9.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Sukarno selaku Kepala Desa Asempapan, Wawancara dilakukan tanggal 7 Oktober 2019 jam 16:20 WIB, di rumah Bapak Sukarno..

perekonomian keluarga. Data yang berhasil peneliti kumpulkan dalam riset awal di desa Asempapan dijelaskan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jenis Mata Pencahariaan Wanita Penduduk Desa Asempapan dan Sekitar

N o	Jenis Pekerja an	Desa Asempap an	Desa Sambilawa ng	Desa Tlogoharu m
1.	Petani Garam	193	176	180
2.	Buruh Tani	22	25	20
3.	Buruh Industri	46	35	33
4.	Pedaga ng	18	32	29
5.	PNS	7	13	14
Jumlah		286	281	276

Sumber: Dokumentasi Desa¹⁵

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah istri petani garam yang bekerja membantu suami dengan jumlah terbanyak berada di desa Asempapan dengan petani garam menempati urutan tertinggi. Jumlah terbanyak kedua adalah buruh petani garam dimana mencapai 22 wanita. Istri petani garam yang bekerja sebagai pedagang baik pedaang sembako maupun pedaang keliling berjumlah 18 wanita. Wanita atau istri memilih pekerjaan ini karena tidak mempunyai pilihan lain karena faktor utama adalah desakan kebutuhan ekonomi dan menghindari jauh dengan keluarga, sehingga pekerjaan ini dilakukan bukan untuk pekerjaan pokok melainkan untuk membantu suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.¹⁶ Hal tersebut menandakan peran istri petani garam di dalam suatu keluarga menjadi ganda, yaitu mengurus segala keperluan keluarga dan bekerja. Sedangkan untuk wanita yang bekerja sebagai buruh industri dan PNS bukan merupakan istri petani garam.

¹⁵ Dokumentasi desa Asempapan Tahun 2019, diakses pada Tanggal 7 Oktober 2019 jam 16:20:10 WIB, di rumah bapak Sukarno.

Istri petani garam yang bekerja sebagai petani garam, buruh di pabrik pengepakan garam, dan sebagai pedagang tidak memiliki pilihan lain untuk tetap bekerja demi menopang perekonomian keluarga. Melihat kondisi keluarga yang serba kekurangan secara ekonomi dan hasil bekerja suami yang belum mencukupi sebagai petani garam membuat istri setiap hari harus menjalankan dua peran secara bersamaan, yaitu mengurus keluarga dan berperan sebagai istri dan juga sebagai ibu yang harus mengurus keperluan anak, selain itu sebagai istri petani garam di Desa Asempapan Kecamatan Trankil Kabupaten Pati harus menjalankan peran publik dapat membagi waktu sehingga tidak ada kewajiban yang terabaikan.

Budaya patriarhi yang membuat wanita terpenjara saat ini mulai memudar, walaupun di desa tetapi budaya patriarhi mulai ditinggalkan sehingga wanita dapat bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.¹⁷ Bekerja merupakan tanggung jawab laki-laki atau kepala keluarga dalam rangka mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Stigma ini pun telah melekat dalam kehidupan masyarakat sejak dahulu bahwa tugas dan tanggung jawab pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga milik laki-laki atau suami.¹⁸ Akan tetapi seiring berkembangnya waktu, wanita telah memiliki kesempatan yang sama dalam hal bekerja di luar rumah atau publik. Adanya penelitian ini dilakukan wawancara awal dengan istri petani garam di Desa Asempapan Kecamatan Trankil Kabupaten Pati, yaitu Ibu Suharni (49 tahun), Ibu Umi Nihayah (39 tahun), Ibu Mudah (56 tahun). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, istri petani garam memiliki alasan tersendiri bekerja di luar rumah, salah satunya yaitu pendapat ibu Suharni yang menyatakan sebagai berikut:

“Saya bekerja karena desakan ekonomi dan untuk kebutuhan sehari-hari, karena gaji yang didapatkan suami belum mencukupi kebutuhan keluarga.”¹⁹

¹⁷ Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa* (Jakarta: Rajawali. 1985), 37.

¹⁸ Adi, Isbandi Rukminto, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Jakarta: Fisip UI Press, 2003), 155.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Suharni selaku warga desa Asempapan dan buruh Pabrik pengepakan garam. Wawancara dilakukan tanggal 5 Desember 2019 jam 12:30:12 WIB, di rumah Ibu Suharni.

Pendapat atau alasan yang diungkapkan oleh ibu Suharni diatas hampir sama dengan alasan yang diungkapkan oleh ibu Umi Nihayah yaitu:

“Alasan saya bekerja untuk mencukupi kebutuhan ekonomi, agar kehidupan lebih sejahtera, anak saya 3 masih sekolah semua jadi perlu biaya yang besar untuk mencukupi kebutuhan mereka, sedangkan suami saya hanya buruh tani di sawah.”²⁰

Senada dengan pendapat kedua pendapat tersebut ibu Mudah juga memiliki alasan yang melatarbelakangi bekerja di luar rumah atas dasar sebagai berikut:

“Saya bekerja untuk mencukupi kehidupan sehari-hari, untuk hidup yang layak karena saya sudah hidup tanpa suami”.²¹

Beberapa penelitian terkait peran wanita dalam membantu perokonomian keluarga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu Frans P Kalangan melakukan penelitian tentang peranan wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga nelayan di kelurahan Tumumpa II kecamatan Tuminting kota Manado. Hasil penelitian menyatakan bahwa peran wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga nelayan di Kelurahan Tumumpa II kota Manado sesuai keadaan, baik secara langsung maupun tidak langsung wanita nelayan atau istri nelayan di kelurahan Tumumpa II memiliki andil dalam menopang perekonomian keluarga. Peran istri dalam menopang ekonomi keluarga adalah 88,6% dari wanita responden dengan berbagai macam usaha.²²

²⁰ Wawancara dengan Ibu Umi Nihayah selaku warga desa Asempapan dan buruh Pabrik pengepakan garam. Wawancara dilakukan tanggal 7 Desember 2019 jam 13:00:11 WIB, di lokasi pembuatan garam.

²¹ Wawancara dengan Ibu Mudah selaku warga desa Asempapan dan buruh Pabrik pengepakan garam. Wawancara dilakukan tanggal 5 Desember 2019 jam 12:10:10 WIB, di Lakukan di rumah Ibu Mudah.

²² Frans P Kalangan, “Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan Di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado”, *Jurnal Akulturasi* 5, no. 9, (2017).

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Bayu Tri Cahya, Muhammad Soni Salahuddin, dan Jazil Baihaqi dengan judul *Merentas Peran ganda Istri Nelayan Dalam Household Economy Empowerment*. Penelitian dengan menggunakan sumber mata pencaharian para nelayan di Kampung Rajungan Demak menunjukkan terdapat faktor yang melatarbelakangi istri nelayan di Kampung Rajungan untuk melakukan peran ganda yaitu keinginan untuk mengoptimalkan waktu luang dan tersedianya lapangan pekerjaan. Sedangkan upaya konvergensi yang dilakukan istri dalam menguatkan ekonomi rumah tangga yaitu dengan bekerja sebagai penjual, membuat ikan asin, dan bekerja sebagai beruh pengupas rajungan.

Melihat realita tersebut menimbulkan pemikiran untuk meneliti lebih jauh tentang peran istri petani garam dalam menopang perekonomian keluarga di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Peran Ganda Istri Petani Garam dalam Menopang Perekonomian Keluarga Berdasarkan Perspektif Syariah (Studi Kasus di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati).”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih berfokus dari tujuan yang telah direncanakan sehingga memudahkan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis, maka penelitian ini memfokuskan pada peran petani garam wanita di desa Asempapan kecamatan Trangkil kabupaten Pati. Berikut dua hal yang perlu dibatasi yaitu:

1. Keadaan ekonomi keluarga petani garam di desa Asempapan kecamatan Trangkil kabupaten Pati.
2. Peran istri petani garam dalam menopang ekonomi keluarga di desa Asempapan kecamatan Trangkil kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang peran ganda istri petani garam di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?
2. Bagaimana upaya istri petani garam dalam menopang perekonomian keluarga di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?

3. Bagaimana kontribusi istri petani garam dalam menopang perekonomian keluarga di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan hal yang menjadi latar belakang peran ganda istri petani garam di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dalam menopang perekonomian keluarga.
2. Menjelaskan upaya yang dilakukan oleh istri petani garam dalam menopang perekonomian keluarga di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.
3. Menjelaskan kontribusi yang dapat dilakukan istri petani garam dalam menopang perekonomian keluarga di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dalam menjalankan peran ganda.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang tertarik dalam membaca ataupun mengkaji hal-hal sebagai berikut, yaitu:

1. Segi Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan referensi atau tambahan dalam program pembelajaran pengembangan masyarakat tentang peranan wanita dalam menopang perekonomian keluarga.

2. Segi Praktis

Sebagai sarana agar masyarakat atau pembaca dapat mengetahui peran ganda istri petani garam dalam menunjang perekonomian keluarga petani garam di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dan sebagai bahan untuk evaluasi terhadap setiap kebijakan yang dilakukan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi dimaksudkan untuk memberikan gambaran dalam penyusunan secara menyeluruh. Hal ini membuat penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KERANGKA TEORI

Bab ini terdiri dari deskripsi pustaka yang membahas tentang peran ganda wanita, peran wanita secara domestik, peran wanita secara publik, motif wanita berkerja, dan kontra sosial peran ganda wanita. Selain itu terdapat pembahasan penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan dan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V: PENUTUP

Bab berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi, dan penutup dari hasil penelitian yang telah dilakukan.